

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip vital merupakan inti dalam perusahaan, karena peranannya dalam perusahaan sangatlah penting. Sulisty Basuki menyebutkan bahwa arsip vital merupakan arsip penting bagi kegiatan yang berlangsung untuk perusahaan maupun instansi. Apabila arsip vital di perusahaan hilang atau rusak maka tidak dapat diperbaharui dan tidak dapat digantikan oleh arsip lain. Sebuah arsip atau dokumen dapat disebut sebagai arsip vital apabila menjadi syarat terbentuknya perusahaan atau instansi terkait. Informasi yang terkandung didalamnya terdapat status hukum, hak dan kewajiban serta aset kekayaan sebuah perusahaan sehingga tidak dapat tergantikan legalitasnya (Sulistyo-Basuki, 2003:229).

Krihanta (2014: 9) mengatakan bahwa arsip vital merupakan arsip dinamis yang perlu diperlakukan khusus dan berbeda dari arsip dinamis lainnya, baik dalam hal keamanan arsip vital maupun dengan pengelolaan karena informasi yang terkandung dalam arsip vital berkaitan dengan keberlangsungan sebuah organisasi. *Vital records* atau arsip vital juga disebut sebagai arsip kelas 1 atau arsip terpenting dalam perusahaan. Bentuk dari arsip vital terdiri dari berbagai macam media, seperti media tercetak, media magnetis, media mikro dan lain-lain. Apapun bentuk medianya, informasi yang ada didalam arsip vital dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk keberlangsungan sebuah perusahaan (Barthos, 2007: 2; Sulisty-Basuki, 2003: 2)

Untuk menjaga keberadaan arsip vital, diperlukan jaminan keamanan dari ancaman bencana, pencurian, dan dari ancaman apapun yang dapat merusak fisik maupun informasi yang terkandung dalam arsip vital (Krihanta, 2013: 18-26).

Salah satu kasus dari kurang baiknya manajemen arsip vital yang menyebabkan kerugian adalah kejadian pada tahun 2002. Indonesia kalah argumentasi tentang kepemilikan pulau sipadan dan ligitan. Kurangnya bukti arsip vital sebagai bukti hukum menyebabkan Indonesia tidak dapat menang dalam mahkamah internasional melawan Malaysia yang memiliki bukti arsip vital yang lebih kuat. Dalam argumentasinya, Malaysia memiliki bukti fisik pembangunan pada pulau sipadan dan ligitan, sedangkan Indonesia tidak memiliki bukti tentang adanya peraturan dan tindakan nyata di kedua pulau tersebut (Juwana, 2003: 178 - 181)

Untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh pengelolaan arsip, diperlukan adanya manajemen resiko dan manajemen kearsipan yang teratur dengan baik. Setiap perusahaan memiliki prosedur pengelolaan dan perawatan arsip vital yang berbeda sesuai dengan kebijakan perusahaan. PT. Adaro Persada Mandiri merupakan anak perusahaan dari salah satu perusahaan swasta terbesar dalam bidang pertambangan batu bara yaitu PT. Adaro Energy Tbk yang bergerak dalam bidang aset dan manajemen pertanahan (*Adaro Land Development*). Gedung perusahaan ini terletak di Menara Karya, lantai 18 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta.

PT. Adaro Persada Mandiri telah beroperasi sejak bulan September 2004 dan sudah menciptakan banyak arsip yang menjadi jejak sejarah dari setiap kegiatan

yang dilakukan oleh tiap unit yang ada dalam perusahaan. Arsip dan dokumen dari beberapa unit dalam perusahaan dikelola secara berbayar oleh *Adaro Land Documentation and Archiving Services* atau biasa disebut ALDAS. ALDAS merupakan salah satu *business unit* yang bekerja di bidang jasa kearsipan dan dokumen. Jasa kearsipan dan dokumen ini direkomendasikan untuk mengelola arsip dan dokumen yang dimiliki dari setiap *business unit* yang ada, namun masih ada beberapa unit yang tidak menggunakan jasanya karena keterbatasan anggaran dana, dan perusahaan tidak mewajibkan menggunakan jasanya, hanya merekomendasikan saja.

Arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan terletak di ruangan dokumen, sedangkan yang menggunakan jasa ALDAS terletak di ruangan khusus arsip di lokasi yang berbeda dengan perusahaan. Perbedaan pengelolaan arsip vital yang ada di PT. Adaro Persada Mandiri yang dikelola oleh petugas kearsipan dan jasa ALDAS membuat peneliti ingin menelusuri lebih lanjut tentang perbandingan dari resiko arsip vital yang ada di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan dan yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola arsip vitalnya. Apakah arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan lebih beresiko daripada yang menggunakan jasa kearsipan

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan penilaian resiko arsip vital yang dimiliki PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas

kearsipan dan menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya?

Adapun yang menjadi batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan sebagai pengelola kearsipannya
2. Bagaimana penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya
3. Bagaimana perbandingan penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan dan yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan sebagai pengelola kearsipannya
2. Mengetahui penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya
3. Mengetahui perbandingan penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri oleh petugas kearsipan dan yang menggunakan jasa ALDAS sebagai pengelola kearsipannya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu kearsipan, khususnya berhubungan penilaian resiko arsip vital

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* dan pertimbangan bagi PT. Adaro Persada Mandiri terkait dengan penilaian resiko arsip vital yang terdapat di perusahaan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Adaro Persada Mandiri yang beralamatkan di Menara Karya, lantai 18 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta. Penelitian ini dilakukan sejak September 2018

1.6 Hipotesis

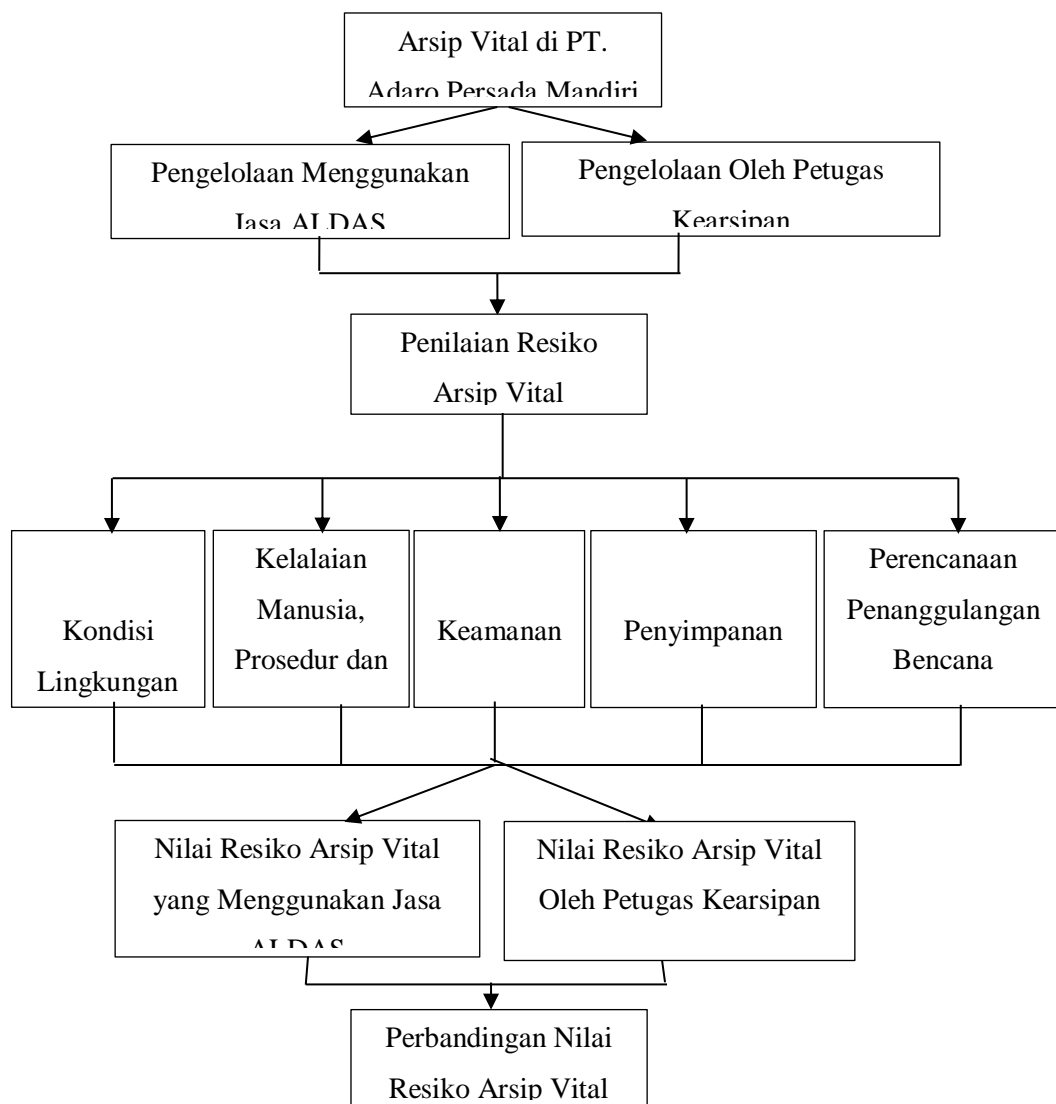
H_a : Arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan lebih beresiko daripada arsip vital yang dikelola menggunakan jasa ALDAS

H_0 : Arsip vital yang dikelola oleh petugas kearsipan lebih tidak beresiko daripada arsip vital yang dikelola menggunakan jasa ALDAS

1.7 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang perbandingan penilaian resiko arsip vital di PT. Adaro Persada Mandiri dengan menggunakan jasa ALDAS, dan oleh petugas kearsipan.

Bagan 1.1 Skema Kerangka Pikir



Sumber: Diolah berdasarkan studi pustaka dari *Records Management – Risk Assessment Tools*, Maret 2019

Kerangka pikir pada bagan 1.1 dapat dijelaskan bahwa arsip vital di perusahaan dikelola oleh dua pihak yang berbeda, yaitu menggunakan jasa ALDAS (*Adaro Land Documentation and Archiving Services*) dan oleh petugas kearsipan. Perbandingan penilaian resiko arsip vital berdasarkan lima poin yang ada dalam *Records Management Programme: Risk Assessment Tool* yang dikembangkan oleh Universitas New Castle di Sydney, Australia yaitu kondisi lingkungan; kelalaian manusia, prosedur dan kebijakan; keamanan; penyimpanan; dan perencanaan penanggulangan bencana (*University of New Castle: 1-11*). Kuesioner diberikan kepada yang bersentuhan langsung dengan arsip vital, baik dari ALDAS maupun petugas kearsipan yang ada di perusahaan. Hasil dari penilaian resiko dipaparkan sesuai dengan pengelola arsip vitalnya, yaitu ALDAS dan petugas kearsipan. Setelah itu dapat dilihat perbandingan dari resiko arsip vital yang dikelola oleh jasa ALDAS dan yang dikelola oleh petugas kearsipan di PT. Adaro Persada Mandiri.

1.8 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan agar tidak terjadi salah pengertian. Beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1) Arsip Vital

Arsip vital yang dimaksudkan disini adalah informasi terekam yang sangat penting dan melekat pada keberadaan dan kegiatan organisasi yang di dalamnya mengandung informasi mengenai status hukum, hak dan kewajiban serta asset (kekayaan) instansi pada PT. Adaro Persada Mandiri

2) Resiko Arsip Vital

Resiko arsip vital yang dimaksudkan disini merupakan kemungkinan kejadian pada arsip vital yang dapat merugikan PT. Adaro Persada Mandiri pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang.

3) Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dimaksudkan disini adalah penilaian terhadap kemungkinan kejadian pada arsip vital yang dibandingkan dengan kriteria resiko yang telah ditetapkan dari *Records Management: Risk Assessment Tool* yang dikembangkan oleh Universitas New Castle di Sydney

4) *Adaro Land Documentation and Archiving Services*

Adaro Land Documentation and Archiving Services atau biasa disebut ALDAS yang dimaksudkan disini merupakan salah satu *Business Unit* PT. Adaro Persada Mandiri yang bekerja di bidang jasa kearsipan dan dokumen